

Pengaruh Faktor Minat, Motivasi Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Padang

Wilgasia^{1*}, Dessyta Gumanti², dan Reni Respita³
^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang
*Email: wilgasiapadang@gmail.com

Received: 10/01/2025 ; Revised: 25/01/2025 ; Accepted: 28/01/2025 ; Published: 12/02/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh minat, motivasi, dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 5 Padang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 412 siswa kelas X, dengan sampel 80 siswa yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar (koefisien 0,377; t-hitung 0,995 < t-tabel 1,992), sedangkan motivasi berpengaruh signifikan (koefisien 0,427) dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh signifikan (koefisien 0,509) terhadap kesulitan belajar. Secara simultan, minat, motivasi, dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar dan dukungan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam menurunkan kesulitan belajar, sementara minat belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

Kata Kunci: Motivasi, Lingkungan Masyarakat, Kesulitan Belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of interest, motivation, and the social environment on students' learning difficulties in Economics among Grade 10 students at SMAN 5 Padang, both partially and simultaneously. The study employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of 412 Grade 10 students, with a sample of 80 students selected through proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. Hypotheses were tested using the t-test for partial effects and the F-test for simultaneous effects. The results show that interest does not have a significant effect on learning difficulties (coefficient 0.377; t-value 0.995 < t-table 1.992), while motivation has a significant effect (coefficient 0.427) and the social environment also has a significant effect (coefficient 0.509) on learning difficulties. Simultaneously, interest, motivation, and the social environment influence students' learning difficulties. These findings indicate that learning motivation and a supportive social environment play an important role in reducing learning difficulties, whereas interest does not show a significant partial effect.

Keywords: Merdeka Curriculum, Student Perceptions, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan memiliki kepribadian yang baik, tingkah laku yang baik, berakhlak mulia, berilmu bagus, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab (Isnaini & Fanreza, 2024).

Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan yaitu untuk menciptakan akhlak yang baik dan berilmu pengetahuan. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 Pasal 4 tentang Tujuan Pendidikan yang berbunyi bahwa:

“tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.”

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan masyarakat dan negara. Di Indonesia, pendidikan formal—khususnya pendidikan dasar—diwajibkan bagi setiap warga negara, dan pendidikan formal berperan membentuk generasi penerus yang terampil serta berpengetahuan melalui sistem pendidikan nasional dan kurikulum yang ditetapkan untuk mengembangkan kemampuan serta memenuhi kebutuhan peserta didik (Basuki, 2021). Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di SMA negeri 5 Padang, yaitu menerapkan sistem kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan baru dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dirancang kurikulum merdeka ini menjadi langkah awal pemulihan pembelajaran di Indonesia yang diakibatkan pandemi Covid-19 (Zahir, 2022). Kurikulum merdeka adalah salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian. Setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. pendidikan formal diwajibkan untuk semua warga negara, dan salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA Negeri 5 Padang. Mata pelajaran ini bukanlah mata pelajaran yang asing bagi siswa karena telah diberikan sebelumnya di sekolah menengah pertama (SMP) walaupun masih dalam lingkup yang sederhana. Pelajaran ekonomi bukanlah pelajaran hafalan melainkan menuntut siswa untuk mampu mengaitkan teori-teori yang ada dengan realitas kehidupan sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari terhadap masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, siswa mampu memahami dan meningkatkan pengetahuan ekonominya yang dimiliki sebagai hasil belajar.

Belajar merupakan proses usaha dari individu yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam dirinya, baik perubahan tingkah laku, sikap, maupun pengetahuan, melalui serangkaian kegiatan agar menjadi lebih baik dan maju (Astaman, 2020; Lubis et al., 2024; Saragih et al., 2021). Kemampuan manusia dalam belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam berbagai aspek kehidupan (Selawati & Sari, 2024; Harita, 2024). Namun demikian begitu banyak masalah dalam kegiatan belajar, seringkali ada hal yang menimbulkan kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang bersangkutan (Harita, 2024; Siregar et al., 2023).

Menurut Maharani dalam Maryani, et.al (2018: 30), kesulitan belajar adalah menunjukkan hasil atau nilai belajar yang rendah yaitu dibawah rata-rata, hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha, serta lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 5 Padang ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar siswa yang harus dicapai yaitu 80. Atas dasar ini siswa diharapkan agar mampu mencapai hasil optimal untuk mata pelajaran ekonomi. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini bisa dilihat dari nilai ujian tengah semester kelas X ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai UTS Tahun 2023/2024 Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang

NO	KELAS	TOTAL SISWA	> KKM (80)	% Lulus KKM	< KKM (80)	%Tidak Lulus KKM
1	E1	35	15	43%	20	57%
2	E2	36	10	28%	25	69%
3	E3	34	12	35%	22	65%
4	E4	35	10	29%	25	71%
5	E5	35	7	20%	28	80%
6	E6	33	5	15%	28	85%
7	E7	33	9	27%	24	73%
8	E8	31	3	10%	32	90%
9	E9	36	1	3%	35	97%
10	E10	36	1	3%	35	97%
11	E11	36	13	36%	23	64%
12	E12	32	7	22%	25	78%
TOTAL		412	93	23%	322	78%

Sumber : *Blanko PTS Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang*

Pada tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang belum mencapai ketuntasan belajar. Padahal diharapkan bahwa hampir seluruh siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi yang seperti ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kendala atau sulit belajar dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah minat (Siregar & Nara, 2011). Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan problem pada dirinya (Ikadarny et al., 2024; Azizah et al., 2023). Karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motivasi. Kurangnya motivasi siswa pada saat belajar dapat dilihat sedikitnya siswa yang hanya bertanya kepada guru tentang masalah materi pembelajaran.

Faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kesulitan belajar, di antaranya kondisi lingkungan tetangga misalnya kebisingan dan pengaruh pergaulan di sekitar rumah. (Agustiani et al., 2023; Nisa et al., 2023; Suharsih & Irawan, 2021). Pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat dalam jiwa anak. Apabila lingkungan tetangganya berada pada lingkungan yang buruk seperti mabuk-mabukan, berjudi, mengganggu, berdagang, tidak suka belajar, maka akan membuat anak malas belajar sehingga ia mengalami kesulitan belajar. Aktivitas dalam masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa, apabila siswa terlalu banyak kegiatan dalam masyarakat, maka waktu untuk belajarnya kurang sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang mengalami kesulitan dalam pelajaran ekonomi. Untuk itu perlu diketahui faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, sehingga penulis memberi judul penelitian ini “ Pengaruh Faktor minat, motivasi dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Padang ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Metode Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X yaitu 412 siswa dan tersebar di 12 kelas X E1, X E2, X E3, X E4, X E5, X E6, X E7, X E8, X E9, X E10, X E11, dan X E12. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling dan didapat jumlah sampel yaitu 80 siswa yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS Versi 26 dan hipotesis di uji dengan menggunakan Uji t dan Uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai asymp.sig (2-tailed) diatas level of signifikan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07914217
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,059
	Test Statistic	,082
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber:Olahan Data SPSS V 26

Berdasarkan tabel didapatkan nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 dari nilai sampel sebesar 80 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno, 2010). Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesulitan Belajar	Based on Mean	,803	5	70	,551
	Based on Median	,429	5	70	,827
	Based on Median and with adjusted df	,429	5	56,041	,827
	Based on trimmed mean	,776	5	70	,570

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,005, maka untuk $0,551 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ini homogen. Karena penelitian ini homogen maka dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Minat	,975	1,025
	Motivasi	,974	1,027
	Lingkungan Masyarakat	,989	1,011

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dengan penjabaran sebagai berikut: variabel minat, motivasi dan lingkungan masyarakat tidak terjadi (tidak ada hubungan antara ketiga variabel) dikarenakan nilai VIF yang bernilai lebih kecil dari 10,00, dan nilai Tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,10.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,774	27,840		-,926	,357
	Minat	,377	,379	,080	,995	,323
	Motivasi	,427	,050	,693	8,560	,000
	Lingkungan Masyarakat	,509	,238	,172	2,139	,036

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

$$Y = -25,774 + 0,377X_1 + 0,427X_2 + 0,509X_3 + e$$

Dimana:

- Konstanta sebesar -25,774 artinya jika tidak ada minat, motivasi dan lingkungan masyarakat, maka kesulitan belajar siswa SMA Negeri 5 padang turun sebesar -25,774..

- b. Koefisien minat (X1) sebesar 0,377 hal ini berarti jika (X1) ditingkatkan 1% saja, maka kesulitan belajar (Y) akan menurun 0,377 dan sebaliknya jika (X1) diturunkan 1% maka kesulitan belajar (Y) akan naik sebesar 0,377.
- c. Koefisien motivasi (X2) sebesar 0,427 artinya jika (X2) ditingkatkan 1% saja, maka kesulitan belajar (Y) akan menurun 0,377 dan sebaliknya jika (X2) diturunkan 1% maka kesulitan belajar (Y) akan naik sebesar 0,377.
- d. Koefisien lingkungan masyarakat (X3) sebesar 0,509 artinya jika (X3) ditingkatkan 1% saja, maka kesulitan belajar (Y) akan menurun 0,509 dan sebaliknya jika (X3) diturunkan 1% maka kesulitan belajar (Y) akan naik sebesar 0,509.

Uji t

Uji signifikan koefisien regresi (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara persial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,774	27,840		-,926	,357
	Minat	,377	,379	,080	,995	,323
	Motivasi	,427	,050	,693	8,560	,000
	Lingkungan Masyarakat	,509	,238	,172	2,139	,036

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel minat memiliki t-hitung (0,995) < t-tabel (1,992) dan nilai sig sebesar 0,323 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang.
2. Variabel motivasi memiliki t-hitung (8,560) > t-tabel (1,992) dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang.
3. Variabel lingkungan masyarakat memiliki t-hitung (2,139) > t-tabel (1,992) dan nilai sig sebesar 0,036 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang.

Uji F

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVAa						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2270,041	3	756,680	26,955	,000 ^b
	Residual	2133,509	76	28,072		
	Total	4403,550	79			

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Minat, Motivasi

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 26,955 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,725 (lihat lampiran tabel F) dan nilai probabilitas yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000^b lebih kecil dari α (5%). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa minat, motivasi dan lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa SMA Negeri 5 Padang dengan derajat keberhasilan 95% ($\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,516	,496	5,298

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Minat, Motivasi

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,516. Hal ini berarti kontribusi pengaruh minat, motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa SMA Negeri 5 Padang sebesar 51,60% sedangkan sisanya 48,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

1. Pengaruh Minat Terhadap Kesulitan Belajar siswa SMA Negeri 5 Padang

Berdasarkan Variabel minat memiliki t-hitung (0,995) < t-tabel (1,992) dan nilai sig sebesar 0,323 > 0,05. H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang. Ini berarti tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayah, 2015) yang memperoleh taraf signifikan, 0,005 < 0,05.

Walaupun hasil penelitian ini bertolak dari hipotesis awal, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) bahwa terdapat hubungan yang rendah antara minat dan kesulitan belajar siswa. Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi $r=0,37$ menunjukkan hubungan yang rendah antara minat

belajar terhadap kesulitan belajar siswa. Hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,005 < 0,05$.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kesulitan Belajar siswa SMA Negeri 5 Padang

Berdasarkan Variabel motivasi memiliki t-hitung (8,560) > t-tabel (1,992) dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang. Ini berarti Tingkat motivasi siswa dalam belajar ekonomi memiliki dampak yang jelas dan signifikan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran ekonomi.

Hal ini didukung dengan teori yang disebutkan oleh Ratumanan & Rosmiati (2019) dimana motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar namun siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar dengan begitu siswa akan mengalami kesulitan saat proses pembelajaran.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnawarti (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar yang terjawab pada hasil uji-t diperoleh hasil signifikan $0,000 < 0,05$ yaitu motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa, dengan hipotesis diterima.

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Kesulitan Belajar siswa SMA Negeri 5 Padang

Variabel lingkungan masyarakat memiliki t-hitung (2,139) > t-tabel (1,992) dan nilai sig sebesar $0,36 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang. Menurut Dalyono dalam (Zulfi, 2021) mengungkapkan bahwa indikator lingkungan masyarakat dapat dilihat dari: Lingkungan tetangga, dimana corak kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi anak dalam belajar. Dan aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi dan kegiatan dalam masyarakat akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Berdasarkan penelitian Maulina & Ghofur (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan masyarakat dengan kesulitan belajar yang terjawab pada uji hipotesis dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $2,607 > 1,974$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri 17 Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Padang (t-hitung $0,995 < t\text{-tabel } 1,992$; sig $0,323 > 0,05$), namun faktor yang paling dominan terkait kesulitan belajar yang terkonfirmasi adalah ketertarikan siswa terhadap pelajaran ekonomi; sementara itu motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar (t-hitung $8,560 > t\text{-tabel } 1,992$; sig $0,000 < 0,05$) sehingga motivasi yang lebih tinggi berkaitan dengan kesulitan belajar yang lebih rendah; lingkungan masyarakat juga berpengaruh signifikan (t-hitung $2,139 > t\text{-tabel } 1,992$; sig $< 0,05$) di mana lingkungan yang kurang mendukung cenderung meningkatkan kesulitan belajar; dan secara simultan minat, motivasi, serta lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar (F-hitung $26,955 >$

F-tabel 2,725; sig 0,000), sehingga semakin baik minat dan motivasi belajar serta semakin mendukung lingkungan masyarakat, semakin rendah kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, E. J., Purtina, A., Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi peserta didik di SMAN 1 Danau Sembuluh. *JPPPP: Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i1.5241>.
- Amelia, A. (2020). Pengaruh model cooperative problem-based learning terhadap kemampuan berpikir komputasional matematis (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020) Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. *Pusdikra Mitra Jaya*.
- Astaman. (2020). Hakikat belajar dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Edukatif*, 6(1), 35–39.
- Azizah, N., Indrayana, B., & Yusradinafi. (2023). Tinjauan minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v5i2.23247>.
- Basuki, A.. (2021). Pembangunan pendidikan di Provinsi Banten. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 3(1), 99–114. doi:10.32834/jsda.v3i1.278.
- Harita, K. B. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada kelas X SMA Negeri 1 Gomo. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 103–121.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Ikadarny, Latuheru, R. V., Haeril, & Awaluddin. (2024). Survei minat olahraga pada permainan bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(3), 755–761.
- Isnaini, H., & Fanreza, R.. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>.
- Iswardiani. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pendapatan keluarga petani getah pinus terhadap minat menyekolahkan anak ke pendidikan yang lebih tinggi di desa lumbir kabupaten banyumas*. 5–17.
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli. (2024). Teori-teori belajar dalam pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–18. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114>.
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 93–104.
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486>
- Novitasari, Ayu dan Fathoni, A. (2022). peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswapada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Basicedu*, 6(4), 5969–5975.
- Ratumanan, T. G., & Rosmiati, I. (2019). Perencanaan pembelajaran. *Depok: Rajawali Pers*.
- Rosmiati. (2017). *pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi*

- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran *open ended* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>.
- Selawati, Y., & Sari, I. P. (2024). Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa SMPN 1 Bojong Gede. *Journal of Academia Perspectives*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/jap.v4i1.2248>.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ekonomi*. 175–181.
- Siregar, E., Nara, S. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. *Jakarta Utara: Indeks*.
- Siregar, N., Saputra, R. H., & Fadila, R. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0118 Sibuhuan Julu. *Student Research Journal*, 1(5), 319–326. <https://doi.org/10.55606/sriyappi.v1i5.690>.
- Suharsih, & Irawan, H. (2021). Analisis kesulitan belajar di masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) SMP Swasta Nahdlatul Ulama T.A 2021/2022. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 6(1).
- Wardana, S., & Sagoro, E. M. (2019). Implementasi Gamifikasi Berbantu Media Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 3 Di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 17 (2), 46-57. <http://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28693>
- Zahir, (2022). implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD kabupaten luwu. *jurnal pendidikan tambusai*, 24254-24265. <https://jptam.org>
- Zulfi, R. (2021). analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. *UNP.Ac.Id*.